

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Se-Kecamatan Penebel

Ni Kadek Dwi Tasari⁽¹⁾

Ni Komang Sumadi⁽²⁾

I Wayan Budi Satriya⁽³⁾

Universitas Hindu Indonesia, e-mail: dtasari411@gmail.com

ABSTRACT

Accountability is very important in managing village funds to provide assurance of public trust in the government and to bridge the gap between the government and the community. the author's writing is intended to know the impact of clarity on budget targets, the role of citizens, utilization of information technology and human resource competence on the accountability of managing village funds in villages throughout Penebel District. This study utilized a purposive sampling method with a sample size of 144 respondents. Data was collected through the administration of a questionnaire. The data analysis technique employed in this study involves the use of multiple linear regression analysis, the coefficient of determination, testing F, also t. The findings indicate that budget target clarity, community participation, information technology utilization, and human resource competence positively and significantly impact the accountability of village fund management.

Keywords: *Clarity of Budget Targets; Community Participation; Utilization of Information Technology; Competence of Human Resources; Accountability of Village Fund Management*

PENDAHULUAN

Dana Desa ialah sumber keuangan yang dialokasikan dari APBN atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan selanjutnya dialirkan ke desa melewati APBD kabupaten ataupun kota. Dana ini dimaksudkan guna mendukung inisiatif pemberdayaan juga pengembangan penduduk. Penyaluran dana pedesaan dilakukan dalam beberapa tahap, dengan tahap pertama dimulai pada bulan Januari dan paling tidak 20% dari dana tersebut disalurkan pada minggu ketiga bulan Juni. Tahap II akan selesai pada akhir Maret, dengan 40% pekerjaan selesai paling lambat minggu keempat bulan Juni. Pada bulan Juli, akan ada peningkatan kecepatan transmisi sebesar 40% selama Fase III. Pengelolaan dana desa yang efektif sangat penting untuk menegakkan prinsip-prinsip penataan pemerintah dengan baik, terutama akuntabilitas.

Akuntabilitas dikelolanya pendanaan pedesaan adalah kewajiban pemerintahan, juga pengelolaan pendanaan pedesaan dilakukan menurut dasar penyelenggaraan keuangan desa, berdasarkan tata cara, pedoman, peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akuntabilitas terpenting pada dikelolannya pendanaan pedesaan untuk meningkatkan rasa percaya warga pada pemerintahan juga menghubungkan jarak diantara pemerintah dan warga (Peter & Heintzman, 2000).

Kejelasan anggaran mengacu pada seberapa jauh maksud penganggaran dengan jelas juga tepat diartikulasikan dan dimengerti individu penanggungjawab atas perolehannya (Kenis, 1979). Mendefinisikan dengan jelas dan mengalokasikan estimasi target memfasilitasi penilaian keberhasilan lembaga dengan menentukan apakah target yang direncanakan telah tercapai. Berdasarkan penelitian Pebriyanto & Sumadi, (2021) menunjukkan Akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak terpengaruh oleh kejelasan sasaran anggaran. Sementara riset Dewi dan Erlinawati, (2020) menunjukkan fakta kejelasan sasaran anggaran memiliki dampak yang signifikan dan positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Partisipasi masyarakat didefinisikan sebagaimana masyarakat secara aktif berperan pada suatu kegiatan masyarakat yang nantinya dapat berguna bagi masyarakat dan wilayah masyarakat itu tinggal. Partisipasi masyarakat yang berjalan dengan efektif dan efisien maka akuntabilitas pengelolaan dana desanya menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan pembangunan desa. Berdasarkan penelitian Andika & Wati, (2021) memperlihatkan fakta partisipasi masyarakat berdampak positif juga signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Aprilia & Fitria Astri, (2020) menemukan fakta partisipasi masyarakat tidak berdampak pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Dimanfaatkannya teknologi informasi merupakan sarana untuk menghasilkan dan menyebarkan informasi untuk masyarakat dan juga mendukung pengelola anggaran daerah. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan transparansi dan akurasi pengelolaan dana desa dengan memfasilitasi prosedur pembuatan juga melaporkan dana desa dengan tepat dan terperinci sehingga dapat mengurangi kesalahan. Menurut riset Deviyanti & Wati, (2022) pemanfaatan teknologi informasi berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sementara riset yang dilaksanakan Pahlawan et al., (2020) menegaskan bahwa penerapan TI tidak berdampak pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kompetensi SDM mengacu pada kapasitas organisasi untuk secara efektif dan efisien memenuhi fungsinya dan menjalankan wewenangnya untuk mencapai tujuannya. SDM yang kompeten pada dikelolanya pendanaan pedesaan meningkatkan akuntabilitas pada point tersebut. Terdapat korelasi positif antara tingkat kompetensi SDM dengan tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Berdasarkan penelitian Windy Widyarini & Erlina Wati, (2021) menunjukkan bahwa kompetensi SDM berdampak positif juga signifikan di akuntabilitas dikelolanya pendanaan pedesaan.

Menurut berita dikutip dari Nusabali.com pada tahun anggaran 2017 dan 2018 ditemukan permasalahan di kantor desa Se-Kecamatan Penebel, empat dari delapan belas pedesaan pada Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan tidak juga melapor APB desa, hal ini disebabkan karena kepastian pagu anggaran dana desa dari pemerintah Kabupaten Tabanan yang terlambat turun ke desa dan juga kompetensi SDM yang kurang memadai seperti kurangnya kemampuan komputerisasi dan pemahaman pengelolaan dana desa sehingga dampaknya juga bisa menyebabkan keterlambatan pada penyaluran dana desa tahap selanjutnya (Sugianto, 2018). Selain belum setor APBDes, terdapat 6 desa di Kecamatan Penebel yang belum mengumpulkan BKK (Bantuan Keuangan Khusus) ke Provinsi Bali. Berdasarkan pengamatan peneliti, masih belum ada pertanggungjawaban atas laporan digital yang diunggah ke jejaring sosial dan website.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kejelasan sasaran anggaran, partisipasi masyarakat, pemanfaatan TI, dan kompetensi SDM terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Penebel. Peneliti termotivasi oleh ketidakkonsistenan yang ada dalam penelitian sebelumnya, yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

Dukungan teori keagenan yang digunakan dalam studi ini. *Agency theory* menjelaskan hubungan keagenan mengacu pada situasi di mana satu pihak, yang dikenal sebagai prinsipal, mendelegasikan tugas kepada pihak lain, yang dikenal sebagai agen, yang kemudian melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan. Pandangan (Meckling juga Jensen, 1976) keterkaitan teori agen dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa terletak pada kenyataan aparat desa sebagai agen yang dipercayakan pemerintahan pusat juga daerah sebagai kepala guna mengawasi pengelolaan dana desa.

Kejelasan Sasaran Anggaran mendeskripsikan seberapa jauh maksud penganggaran dijelaskan dengan transparan juga tepat serta dimengerti individu penanggungjawab untuk mencapainya (Kenis, 1979). Pemerintah desa harus mempertimbangkan kejelasan sasaran

anggaran secara jelas dan spesifik dalam pengalokasian target perkiraan untuk mempermudah dalam mengetahui berhasil atau tidaknya suatu institusi saat menggapai target yang sudah direncanakan. Hasil penelitian Dewi & Erlinawati, (2020) dikatakan jelasnya target dianggarkannya berdampak pada positif juga signifikan di akuntabilitas dikelolannya pendanaan pedesaan. Menurut penjabaran diatas, hasil hipotesis pertama dikembangkan pada tulisan penulis ialah:

H1: Kejelasan Sasaran Anggaran Berdampak Positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Penebel.

Partisipasi masyarakat didefinisikan sebagaimana masyarakat secara aktif berperan dalam suatu kegiatan masyarakat yang nantinya dapat berguna bagi masyarakat dan wilayah masyarakat itu tinggal. Pemberdayaan masyarakat dapat dicapai dengan baik melalui partisipasi aktif dalam semua kegiatan desa. Peran warga efektif juga efisien meningkatkan akuntabilitas dalam dikelolannya pendanaan desa dan berkontribusi pada peningkatan pembangunan desa. Berdasarkan penelitian Andika & Wati, (2021) memperlihatkan fakta peran warga berdampak pada positif juga signifikan di akuntabilitas dalam dikelolanya pendanaan pedesaan. penulis menyajikan hipotesis berupa:

H2: Partisipasi Masyarakat Berdampak Positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Penebel.

Teknologi Informasi digunakan untuk menghasilkan dan mendistribusikan data pada warga juga bisa mendukung dikelolanya penganggaran daerah. Selain itu, pemanfaatan TI secara efektif bisa menaikkan akuntabilitas dalam dikelolanya pendanaan pedesaan. Poin tersebut dapat dicapai melalui tahap menyusun juga melaporkan dana pedesaan dengan efisien dan juga hasil kesalahan dapat dikurangi. Menurut riset Deviyanti & Wati, (2022), menunjukkan dampak TI yang positif juga signifikan secara statistik di akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan penjabaran tersebut, penulis menyajikan hipotesis berupa:

H3: Pemanfaatan Teknologi Informasi Berdampak Positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Penebel.

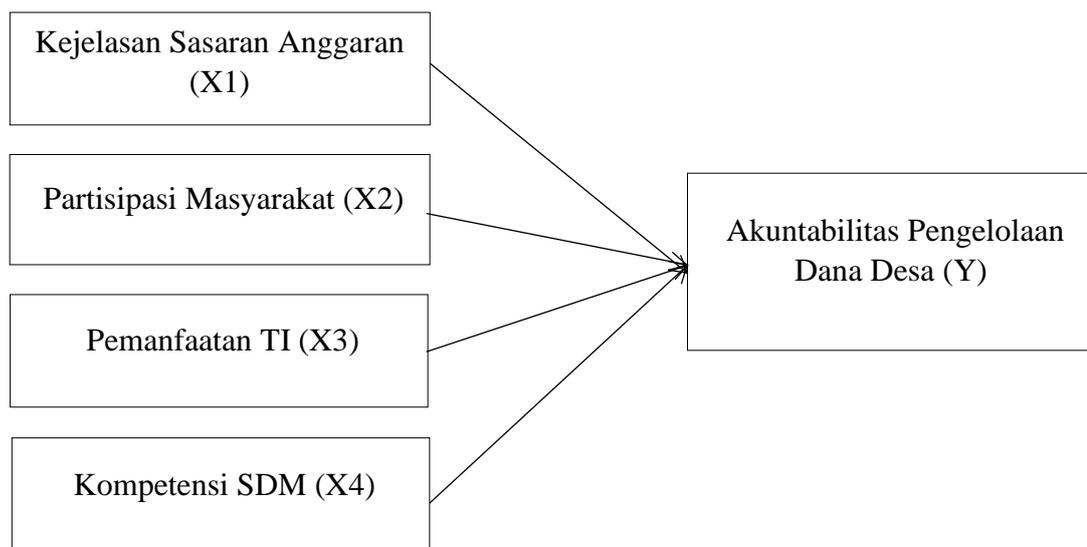
Kompetensi SDM mengacu pada kapasitas organisasi untuk secara efektif dan efisien memenuhi fungsinya dan menggunakan otoritasnya untuk mencapai tujuannya. Untuk menjamin akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa, perangkat desa perlu memiliki keahlian yang kompeten. Keahlian tersebut dapat dinilai berdasarkan latar belakang

pendidikan, pengalaman, pengetahuan akuntansi dan pengelolaan dana desa, serta pemahaman terhadap peraturan dan tata cara yang mengatur pengelolaan dana desa dan alokasi dana desa. Menurut penelitian Ardianti & Suartana, (2017), memperlihatkan terdapat pengaruh positif juga signifikan diantara kompetensi SDM dengan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Menurut informasi tersebut, penulis menyajikan hipotesis berupa:

H4: Kompetensi SDM Berdampak Positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Penebel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Riset ini menguji Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kompetensi SDM Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Penebel. Desain penelitian disajikan sebagai berikut:



Sumber: data diolah, 2023

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Populasi pada riset ini ialah seluruh aparatur desa yang berjumlah 305 orang aparatur yang berada di Se-Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan dengan jumlah desa sebanyak 18 desa. Metode *purposive sampling* yang diambil dalam riset ini. *Purposive Sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang didapat dalam riset ini yakni 144 responden. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah Aparatur desa yang terlibat langsung dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa,

Kaur Keuangan, Kaur Tata Usaha dan Umum, Kaur Perencanaan, Kasi Pemerintahan, Kasi Pelayanan dan Kasi Kesejahteraan serta memiliki masa kerja minimal 1 tahun, karena aparatur desa tersebut sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai keuangan desa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner.

Teknik analisis data yang digunakan dalam riset ini yakni uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Analisis Regresi Berganda, uji F, koefisien determinasi, uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	144	24	40	34.51	4.813
Kejelasan Sasaran Anggaran	144	21	35	28.69	4.418
Partisipasi Masyarakat	144	21	35	28.51	4.369
Pemanfaatan TI	144	18	30	25.55	3.848
Kompetensi SDM	144	15	25	20.38	2.935
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Tabel 1 menunjukkan sebaran data variabel penelitian Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, Kejelasan Sasaran Anggaran, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan TI, dan Kompetensi SDM.

Pengujian validitas dapat dilihat dari faktanya seluruh koefisien korelasi penelitian diatas 0,30 dan signifikansi $< 0,05$, maka seluruh instrumen *valid*. Dari pengujian reliabilitas terlihat nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing instrumen $> 0,60$, hasilnya semua instrumen reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
X1	0,200	0,480	2,083	0,581
X2		0,437	2,289	0,148
X3		0,907	1,103	0,224
X4		0,497	2,012	0,403

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 2, pengujian normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Kemudian hasil multikolinearitas memperlihatkan fakta variabel *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF dibawah 10. hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,915	2,361		1,658	0,100
Kejelasan sasaran anggaran	0,330	0,085	0,302	3,869	0,000
Partisipasi masyarakat	0,308	0,090	0,279	3,409	0,001
Pemanfaatan TI	0,171	0,071	0,136	2,399	0,018
Kompetensi SDM	0,393	0,126	0,240	3,122	0,002
R: 0,770, R Square: 0,592 dan Adjusted R Square: 0,581					
F: 50,494 dan Sig F: 0.000					

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Menurut data diatas uji analisis regresi linear berganda dapat diketahui persamaan regresinya menjadi:

$$\text{Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa} = 3,915 + 0,330\text{KSA} + 0,308\text{PM} + 0,171\text{PTI} + 0,393\text{KSDM} + e$$

Dari hasil regresi dapat diketahui angka *Adjusted R-Square* menunjukkan nilai koefisien determinasi. Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,581 yang menunjukkan bahwa

58,1% variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat dipertanggungjawabkan oleh variasi variabel independen yakni kejelasan sasaran anggaran, partisipasi masyarakat, pemanfaatan TI, dan kompetensi SDM. Sisanya 41,9% dari varian dikaitkan dengan variabel atau faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian dianggap dapat diuji dan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

Kejelasan sasaran anggaran memiliki koefisien regresi 0,330 juga nilai signifikansi 0,000 dibawah 0,05. Kejelasan tujuan anggaran meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini menguatkan teori keagenan, yang menjelaskan hubungan prinsipal-agen. Dalam hal ini kepala desa dan perangkat desa dapat mengawal dan mengkoordinasikan pengelolaan dana desa dengan memberikan pelaporan yang terbuka dan bertanggung jawab kepada pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat. Hasil penelitian sejalan dengan riset terdahulu dari Dewi dan Erlinawati, (2020) menyatakan kejelasan sasaran anggaran berdampak pada positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Variabel partisipasi masyarakat memiliki koefisien regresi sebesar 0,308 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil temuan memperlihatkan partisipasi masyarakat berdampak positif juga signifikan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa yang berujung pada penolakan H_0 dan penerimaan H_2 . Temuan ini memberikan dukungan untuk teori keagenan, yang mengaitkan diantara prinsipal dan juga agen. Dalam hubungan ini, prinsipal mendelegasikan tugas kepada agen, yang kemudian melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan. Keterlibatan masyarakat aktif ini memastikan bahwa program dan target selaras dengan kebutuhan masyarakat, sehingga mendorong tujuan fundamental kemajuan desa. Hasil penelitian sejalan dengan riset terdahulu dari Andika & Wati, (2021) partisipasi masyarakat berdampak positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pemanfaatan teknologi informasi memiliki koefisien regresi 0,171 juga nilai signifikansi sebanyak $0,018 < 0,05$. Poin tersebut memaparkan fakta akuntabilitas pengelolaan dana desa dipengaruhi secara positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi, sehingga H_0 ditolak dan H_3 disetujui. Temuan ini menguatkan teori keagenan, yang menjelaskan hubungan prinsipal-agen. Dalam hal ini, teknologi informasi sangat penting untuk memperoleh data pengelolaan dana desa yang andal. Teknologi informasi juga dapat membantu individu mengakses layanan publik. Hasil penelitian ini

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti & Wati, (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kompetensi SDM memiliki koefisien regresi sebanyak 0,393 juga nilai signifikansi sebanyak $0,002 < 0,05$. H_0 ditolak dan H_4 diterima. Variabel kompetensi SDM berdampak pada positif juga signifikan pada akuntabilitas dana desa. Temuan tersebut menguatkan teori keagenan, menjelaskan prinsip pendelegasian tugas kepada agen. Dalam situasi ini, pengelolaan dana desa akan mencapai akuntabilitas dengan meningkatkan kompetensi SDM. Perangkat desa yang mengelola dana desa membutuhkan sumber daya yang kompeten yang didukung melalui pelatihan, dan keahlian keuangan Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardianti & Suartana, (2017) dikatakan bahwa kompetensi SDM berdampak positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian-uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: (1) Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menyatakan bahwa semakin baik kejelasan sasaran anggaran maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. (2) Partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Semakin tinggi partisipasi masyarakat maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. (3) Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. (4) Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti antara lain: (1) Bagi perangkat desa Se-Kecamatan Penebel disarankan dalam meningkatkan pemerintahan desa harus mempertimbangkan kejelasan sasaran anggaran, agar anggaran yang dikelola oleh pemerintah desa tepat sasaran dan tidak ada ketimpangan sesama masyarakat desa sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas. (2) Harus ada sosialisasi secara terbuka yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk masyarakat, agar masyarakat mengetahui proses pengelolaan dana desa yang akan dikelola untuk pembangunan desa dan masyarakat diharapkan mampu mengarahkan pada target sesuai apa

yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sasaran fundamental kemajuan desa untuk mencapai akuntabilitas. (3) Untuk pemerintah desa hendaknya bisa memanfaatkan teknologi informasi seperti adanya website yang memuat seluruh informasi desa yang bisa diakses oleh para pemangku kepentingan. Dan secara rutin memberikan pelatihan kepada pengelola dana desa agar nantinya memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola dana desa. (4) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dan diharapkan untuk memperluas ruang lingkup penelitian yang tidak hanya terbatas pada desa Se-Kecamatan Penebel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, A. P., & Harahap, W. S. M. (2022). Pengaruh Pemanfaatan TI, Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 2(1), 156–168. <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai/article/view/258>
- Andika, I. B. A. Y., & Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh Pemanfaatan TI, Sistem Pelaporan, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris di Kecamatan Kerambitan). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 139–151.
- Aprilya, K. R., & Fitria Astri. (2020). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Transparansi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2829/2839>
- Ardianti, P. A. R., & Suartana, I. W. (2017). *I Wayan Ramantha 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia*. 1041–1054.
- Deviyanti, N. K., & Wati, N. W. A. E. (2022). Pengaruh Kompetensi, Partisipasi Masyarakat, dan Pemanfaatan TI Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Mengwi, Kab Badung). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(21), 36–48. <https://balipost.com>
- Dewi, N. W. K. P., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Kantor Desa Se- Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 273–298. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.778>
- Jensen, & Meckling. (1976). *The Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, Ownership Structure*. (3rd ed.). Journal Of Financial And Economic.
- Kenis, I. (1979). *The Effect Of Budgetary Goal Characteristic On Managerial Attitude And Performance* ((4)). The Accounting Review.
- Locke, E., & Latham. (1984). *Goal Setting, A Motivational Technique That Works*. Prentice Hall. Inc Englewood.

- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan TI dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.32400/iaj.29261>
- Pebriyanto, I. W., & Sumadi, N. K. (2021). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 372–381. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i4.2026>
- Peter, A., & Heintzman, R. (2000). *The Dialectics of Accountability for Performance in Public Management Reform*. *International Review of Administrative Sciences*, 66.
- Sapartiningsih, D., Suharno, & Kristianto, D. (2018). Analisis Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan TI, Partisipasi Penganggaran dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem TI*, 14(1 Maret), 100–114.
- Sugianto. (2018). Berita Perbekel Memanas Dalam Rapat. diakses pada tanggal 23 Oktober 2022 dari <https://www.nusabali.com/berita/24365/perbekel-memanas-dalam-rapat>.
- Wardana, Y., & Atmadja, A. . (2022). Pengaruh Pemanfaatan TI, Peran Peraangkat Desa, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Kerambitan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(03), 833–842.
- Werimon, S. (2005). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Transparansi Kebijakan Public Terhadap Hubungan Antara Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Dengan Pengawasan Keuangan Daerah (APBD) Studi Empiris Di Provinsi Papua. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Windy Widayarni, N. W., & Erlina Wati, N. W. A. (2021). Pengaruh Sistem Pelaporan, Audit Kinerja, Dan Kompetensi SDM Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 152–166. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1806>